



Menghadapi Masa Depan dengan Optimis: Edukasi Perencanaan Karier Berbasis Kecerdasan Majemuk

Eustalia Wigunawati¹, Ronny Gunawan², Renatha Ernawati³, Andreas Rian Nugroho⁴

Universitas Kristen Indonesia

Email: eustalia.wigunawati@uki.ac.id¹, ronny.gunawan@uki.ac.id²,
renatha_ernawati@uki.ac.id³, andreas.nugroho@uki.ac.id⁴

Abstrak

Masa remaja merupakan periode krusial dalam pembentukan karakter dan arah hidup seseorang. Siswa SMA, khususnya siswa Rohani Kristen di SMA Negeri 36 Jakarta, menghadapi berbagai tantangan seperti tekanan akademik dan persaingan masuk perguruan tinggi, yang dapat memengaruhi optimisme mereka dalam menatap masa depan. Untuk membantu siswa merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik, SMA Negeri 36 Jakarta bekerja sama dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia (Prodi BK FKIP UKI) mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Menghadapi Masa Depan dengan Optimis". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang potensi mereka dalam mencapai masa depan. Kegiatan PkM ini melibatkan 25 siswa kelas XII Rohani Kristen dan dilaksanakan pada 14 Maret 2025 di ruang komputer SMA Negeri 36 Jakarta. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan diri dan potensi, teori kecerdasan majemuk dan fungsi otak, serta analisis SWOT. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang potensi mereka setelah mengikuti PkM. Siswa menjadi lebih memahami tentang jenis-jenis kecerdasan, peluang, dan ancaman yang mungkin mereka hadapi dalam mencapai masa depan. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam mengekspresikan diri. Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk mengadakan kegiatan serupa dengan tema kepercayaan diri atau konsep diri, serta melakukan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang dari kegiatan ini.

Kata Kunci: *Perencanaan Karier; Siswa SMA; Kecerdasan Majemuk; SWOT*

Abstract

Adolescence is a crucial period in the formation of character and life direction. High school students, especially Christian Spiritual students at SMA Negeri 36 Jakarta, face various challenges such as academic pressure and competition for college admission, which can affect their optimism in facing the future. To help students plan their future better, SMA Negeri 36 Jakarta collaborated with the Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Indonesian Christian University (Prodi BK FKIP UKI) to hold a Community Service activity (PkM) with the theme "Facing the Future with Optimism". This activity aims to increase students' knowledge and understanding of their potential in achieving their future. This PkM activity involved 25 twelfth-grade Christian Spiritual students and was held on March 14, 2025, in the computer room of SMA Negeri 36 Jakarta. The material presented included self-introduction and potential, the theory of multiple intelligences and brain function, and SWOT analysis. The results of the activity showed a significant increase in students' understanding of their potential after participating in the PkM. Students became more aware of the types of intelligence, opportunities, and threats they might face in achieving their future. However, some students were still less confident in expressing themselves. As a follow-

up, it is recommended to hold similar activities with the theme of self-confidence or self-concept, as well as conduct ongoing evaluations to measure the long-term impact of this activity.

Keywords: *Career Planning; High School Students; Multiple Intelligences, SWOT*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode krusial dalam pembentukan karakter dan penentuan arah hidup seseorang. Menurut Siswanto (2024) pencarian identitas diri pada remaja, tekanan akademik, relasi dengan sosial, pengaruh media sosial dan lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam kesejahteraan psikologis remaja. Berbagai tantangan yang dihadapi remaja, seperti tekanan akademik, persaingan masuk perguruan tinggi, dan ketidakpastian dunia kerja seringkali menimbulkan perasaan pesimisme remaja. Menurut beberapa teori yang kemudian dirangkum oleh Faristiana dan Yudhistira (2022) bahwa pesimisme adalah pola pikir yang membuat seseorang melihat dunia secara negatif, bertolak belakang dengan harapan mereka. Mereka selalu merasa akan gagal dalam setiap tindakan. Pola pikir ini dapat menciptakan individu yang lemah secara struktural dan fungsional. Penting untuk mengatasi pesimisme dengan meningkatkan pola pikir dan kemampuan individu. Pesimisme sering kali dipicu oleh pengaruh negatif dari lingkungan sosial yang terus-menerus dihayati.

Sesuai dengan tahap perkembangan operasional formal yang disampaikan oleh Jean Piaget, yaitu usia sekitar 11 tahun sampai dewasa, seharusnya individu sudah mengembangkan logika berpikir abstrak, mampu mengatasi permasalahan abstrak secara logis, menjadi lebih ilmiah dalam berpikir, dan mengembangkan kepedulian tentang permasalahan sosial dan identitas (Woolfolk, 2009). Usia operasional formal dimulai pada usia remaja berarti siswa SMA sudah dianggap mampu diajak untuk memikirkan arah masa depannya karena penentuan arah hidup seseorang seharusnya sudah dipikirkan sejak dini.

Salah satu instrumen yang efektif untuk membantu siswa dalam perencanaan masa depan adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Metode SWOT diperkenalkan oleh Albert Humphrey sekitar tahun 1960 sampai 1970an, merupakan instrument yang memberikan cara sederhana dan mudah untuk menentukan sebuah strategi tertentu yang didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan yang ada dalam diri (strengths) dan peluang (opportunities), disamping itu juga meminimalisir kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats) yang mungkin timbul (Fatimah, 2016). Analisis SWOT terbukti efektif dalam merancang masa depan siswa, terbukti dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Andhini dkk (2021) pada 87 siswa SMA N 8 Denpasar. Dengan melakukan analisis SWOT, siswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri, serta peluang dan ancaman yang ada di lingkungan mereka. Analisis ini akan membantu mereka membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis dalam memilih jurusan kuliah dan karier.

Selain analisis SWOT, pemahaman tentang teori kecerdasan majemuk dan fungsi otak kiri-kanan juga penting dalam membantu siswa mengoptimalkan potensi mereka. Seperti yang dirangkum oleh Mariani dkk (2023) bahwa teori kecerdasan majemuk dicetuskan oleh Howard Gardner pada tahun 1983. Ada 9 jenis kecerdasan yang disampaikan oleh Howard Gardner yaitu kecerdasan linguistik, visual-spasial, musical, logis-matematis, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Melalui teori ini, kita diajak untuk mengenali dan mengembangkan kecerdasan-kecerdasan tersebut. Dengan mengerti apa yang menjadi kecerdasannya, siswa dapat menemukan kekuatan dan minat mereka, yang akan membantu mereka merencanakan studi dan karier yang sesuai.

Pemahaman tentang fungsi otak kiri dan otak kanan juga penting dalam membantu siswa mengoptimalkan potensi mereka. Menurut Sastra (2010) Secara garis besar, otak manusia terbagi menjadi dua bagian yaitu hemisfer kiri dan hemisfer kanan. Setiap sisi memiliki peran dan fungsinya masing-masing yang saling melengkapi. Otak kiri berperan dalam logika, matematika, urutan sistematis, analitis, bahasa, membaca, dan menulis; Sedangkan otak kanan berperan dalam fungsi kreativitas, konseptual inovasi, gagasan, gambar, warna, musik, irama, melodi, insting, dan sintesis.

Selama bulan Ramadhan, seluruh siswa SMA Negeri 36 Jakarta melakukan berbagai macam aktivitas yang terkait keagamaan, tidak kecuali siswa yang tergabung dalam Rohani Kristen (Rokris). Kegiatan yang dilaksanakan siswa yang beragama Islam berbeda dengan

siswa Rokris yang ada di SMA Negeri 36 Jakarta. Melalui analisis yang dilakukan oleh Guru Agama Kristen di SMA Negeri 36 Jakarta, tidak menutup kemungkinan siswa Rokris menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi optimisme mereka dalam menatap masa depan. Tekanan akademik, persaingan untuk masuk perguruan tinggi, serta kompleksitas dalam perencanaan studi dan karier, seringkali menimbulkan kecemasan dan keraguan sehingga penting bagi mereka untuk memiliki strategi yang matang dalam merencanakan studi dan karier.

Berdasarkan analisis tersebut, SMA Negeri 36 Jakarta melalui Guru Agama mengundang Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Kristen Indonesia (Prodi BK FKIP UKI) untuk mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Menghadapi masa depan dengan optimis". Kegiatan ini diselenggarakan dalam usaha membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan menganalisis potensi-potensi terkait pencapaian masa depan.

METODE

Tempat dan Waktu

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diselenggarakan oleh Dosen Prodi BK FKIP UKI dibantu oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) FKIP UKI di SMA Negeri 36 Jakarta. Kegiatan ini dilaksanakan di Ruang Komputer pada 14 Maret 2025. Kegiatan dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB.

Responden Kegiatan

Peserta kegiatan ini adalah siswa kelas XII yang merupakan Rohani Kristen. Peserta kegiatan secara keseluruhan adalah 25 peserta, yang terdiri dari 13 perempuan dan 12 laki-laki.

Metode Pengabdian

Tahap-tahap pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dosen Prodi BK FKIP UKI di SMA Negeri 36 Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Koordinator PKM berkoordinasi dengan Guru Agama SMA Negeri 36 Jakarta.
2. Merancang jadwal kegiatan dan tempat pelaksanaan PkM.
3. Tim PKM dosen dan Mahasiswa FKIP UKI menyusun susunan acara kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Tim PKM mempersiapkan alat dan materi yang akan digunakan.
5. Mengadakan evaluasi pada setiap pelaksanaan kegiatan melalui pretest dan posttest bagi siswa.
6. Menyusun laporan kegiatan dan membuat publikasi.

Pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan presensi untuk siswa, dosen dan mahasiswa yang hadir di kegiatan tersebut. Setelah itu ibadah singkat dipimpin oleh mahasiswa Prodi PAK FKIP UKI. Setelah ibadah, kegiatan dilanjutkan dengan pengisian pretest untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa terkait dengan materi yang akan disampaikan oleh Pemateri. Acara inti dibagi menjadi dua materi yang sangat penting. Materi pertama disampaikan oleh Bapak Ronny Gunawan, M.A., M.Pd dengan tema "Menghadapi Masa Depan Dengan Optimis" dan materi kedua disampaikan oleh Ibu Eustalia Wigunawati, S.Psi., M.A dengan materi terkait SWOT dan mengajak siswa untuk berlatih mengisi SWOT terkait masa depan mereka. Setelah dua materi dan diskusi tanya jawab selesai disampaikan, acara selanjutnya adalah siswa mengerjakan posttest. Kegiatan terakhir adalah doa penutup dan foto bersama.

Indikator Keberhasilan

Dalam usaha mengukur keberhasilan PKM ini, peserta diminta mengisi pretest sebelum dan posttest setelah kegiatan. Pertanyaan yang diajukan dalam pretest dan posttest bersifat tertutup, sehingga siswa hanya diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi dirinya. Ada 6 pertanyaan yang diajukan dalam pretest dan posttest, yaitu:

1. Apakah anda tahu bahwa manusia memiliki 9 jenis kecerdasan?
2. Apakah anda tahu bahwa otak kiri dan otak kanan memiliki fungsi kecerdasannya masing-masing?
3. Apakah anda tahu apa kekuatan dan kelemahan yang anda miliki terkait masa depan?

4. Apakah anda tahu apa peluang yang anda miliki untuk meraih masa depan?
5. Apakah anda tahu apa ancaman yang mungkin terjadi untuk meraih masa depan?
6. Apakah anda tahu tentang bagaimana cara menghadapi masa depan?

Dalam melakukan analisis pretest dan post-test menggunakan aplikasi JASP versi 0.18.1. Data pretest dan posttest ini digunakan untuk melakukan analisis uji beda non-parametrik dengan Wilcoxon *Signed rank*. Penilaian dalam pretest dan posttest menggunakan rubrik dengan tiga penilaian, seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Pretest dan Posttest

Nilai	Keterangan
Nilai 1	Jika pilihan jawaban “Tidak”
Nilai 2	Jika pilihan jawaban “Ragu-ragu”
Nilai 3	Jika pilihan jawaban “Ya”

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM yang diselenggarakan oleh Dosen Prodi BK FKIP UKI dan Mahasiswa PAK FKIP UKI di SMA Negeri 36 Jakarta sebagai bentuk respon positif atas undangan yang diberikan pihak SMA Negeri 36 Jakarta. PKM ini dilaksanakan mengikuti gambaran situasi dan kebutuhan akan pentingnya perencanaan yang matang terkait studi lanjut dan karier di masa depan. Peserta kegiatan ini adalah siswa kelas XII Rohani Kristen di SMA Negeri 36 Jakarta yang terdiri dari 25 siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang Komputer SMA Negeri 36 Jakarta pada 14 Maret 2025.

Kegiatan ini diawali dengan ibadah singkat yang dipimpin oleh Betris Aurelia Abigail mahasiswa PAK FKIP UKI, kemudian dilanjutkan dengan pengisian pretest oleh peserta PKM. Pada acara inti, terdapat dua paparan materi penting yang disampaikan oleh dosen. Materi pertama mengenai tema “Menghadapi Masa Depan dengan Optimis”. Dalam paparannya, bapak Ronny Gunawan, M.A., M.Pd mengajak siswa untuk mengenal diri sendiri lebih dalam, mengerti tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki dan tantangan yang dihadapi terkait masa depan. Dalam paparannya, pemateri juga menyampaikan tentang 9 kecerdasan majemuk dan materi terkait pembagian fungsi kecerdasan otak kiri dan otak kanan. Materi ini diberikan dalam usaha untuk mengajak siswa meneliti diri mereka masing-masing terkait potensi kecerdasan yang dimiliki. Tujuannya agar siswa mampu mengarahkan studi dan karier di masa depan sesuai dengan potensi kecerdasan yang dimiliki.

Materi kedua disampaikan oleh Ibu Eustalia Wigunawati, S.Psi, M.A. Pada sesi ini, pemateri menjelaskan tentang SWOT dan mengajak siswa untuk mengisi lembar SWOT yang telah disediakan oleh tim PKM. Materi ini disampaikan dalam usaha untuk mengajak siswa lebih memahami tentang kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk mewujudkan studi dan karier di masa depan; selain itu juga siswa diajak untuk melihat kelemahan dan ancaman yang mungkin timbul dan dapat menghambat pencapaian karier di masa depan. Dalam proses dinamikanya, pemateri mengajak siswa secara bergantian menyampaikan hasil dari SWOT yang telah dikerjakan dan direfleksikan. Berdasarkan sharing yang diberikan oleh siswa, hampir semua siswa sudah memiliki pandangan masa depan. Kekuatan dan peluang yang paling besar adalah dukungan orangtua terhadap karier yang diinginkan. Namun yang menjadi kelemahan adalah kemalasan dalam diri siswa sendiri, sedangkan ancamannya adalah persaingan dunia pekerjaan yang semakin banyak dan kecemasan terhadap dunia global yang berubah dan tidak menentu.

Pada akhir kegiatan sebelum doa penutup dan foto bersama, peserta diminta mengisi posttest. Dari 25 peserta yang hadir, seluruh peserta mengisi pretest dan 23 peserta yang mengisi posttest. Oleh karena itu, analisis dilakukan hanya pada 23 peserta yang mengisi pretest dan posttest. Analisis pretest dan post test menggunakan JASP versi 0.18.1. Data deskriptif statistik dapat di lihat pada tabel 2. Data tersebut menunjukkan jumlah peserta pretest dan posttest sebanyak 23 peserta; nilai mean pretest sebesar 14,22 dan posttest sebesar 17,65; nilai standar deviasi pretest sebesar 1,78 dan post test sebesar 0,93; nilai minimum pretest sebesar 12 dan post test sebesar 14; dan nilai maksimum pretest dan posttest sebesar 18.

Tabel 2. Data Deskriptif Statistik

	PRETEST	POSTTESST
Valid	23	23
Missing	0	0
Mean	14.22	17.65
Std. Deviation	1.78	0.93
Minimum	12.00	14.00
Maximum	18.00	18.00

Selanjutnya, dilakukan analisis uji beda non-parametrik dengan Wilcoxon signed-rank (tabel 3). Data dikatakan signifikan jika nilai $P<0,05$. Hasil analisis Wilcoxon Signed-rank menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan post test pada peserta ($W=0,00$; $p<0,001$), di mana rata-rata skor post test lebih tinggi dibandingkan dengan skor pretest. Temuan ini mengindikasikan bahwa setelah mengikuti PKM, pemahaman peserta mengenai potensi studi dan karier di masa depan meningkat secara signifikan.

Tabel 3. Wilcoxon Signed-rank Data Pretest dan Posttest

Measure 1	Measure 2	W	z	df	p
PRETEST	- POSTTESST	0.00	-4.11		< .001

Note. For all tests, the alternative hypothesis specifies that PRETEST is less than POSTTESST.

Analisis lebih lanjut terdapat 3 pertanyaan pretest dan posttest yang menunjukkan hasil sangat signifikan. Data yang menunjukkan nilai signifikan pertama pada pertanyaan nomor 1, yaitu "Apakah anda tahu bahwa manusia memiliki 9 jenis kecerdasan?". Dari data pada pertanyaan tersebut menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai Wilcoxon signed-rank sebesar ($W=0,000$; $p=0,004$). Hal ini mengindikasikan bahwa setelah mengikuti kegiatan, peserta sudah mulai memahami bahwa manusia memiliki 9 jenis kecerdasan. Data pada pretest dan posttest mengenai pengetahuan tentang 9 jenis kecerdasan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Wilcoxon Signed-rank Data Pernyataan 1

Measure 1	Measure 2	W	z	df	p
pre1	- post1	0.000	-2.521		0.004

Note. For all tests, the alternative hypothesis specifies that pre1 is less than post1.

Data yang menunjukkan nilai signifikan kedua adalah pertanyaan nomor 4, yaitu "Apakah anda tahu apa peluang yang anda miliki untuk meraih masa depan?". Data dari pertanyaan tersebut menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai Wilcoxon signed-rank sebesar ($W=0,000$; $p=0,016$). Hal ini mengindikasikan bahwa setelah mengikuti kegiatan, peserta sudah mulai memahami apa yang menjadi peluang untuk dapat mencapai kariernya di masa depan. Berdasarkan hasil diskusi peserta bahwa begitu banyak peluang untuk meraih masa depan yaitu motivasi internal dalam menggapai cita-cita, keinginan belajar yang kuat dan dukungan orang tua. Data pada pretest dan posttest mengenai pengetahuan tentang peluang untuk meraih masa depan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Wilcoxon Signed-rank Data Pernyataan 4

Measure 1	Measure 2	W	z	df	p
pre4	- post4	0.000	-2.201		0.016

Note. For all tests, the alternative hypothesis specifies that pre4 is less than post4.

Data yang menunjukkan nilai signifikan berikutnya adalah pertanyaan nomor 5, yaitu "Apakah anda tahu apa ancaman yang mungkin terjadi untuk meraih masa depan?". Data dari pertanyaan tersebut menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai Wilcoxon signed-rank sebesar ($W=0,000$; $p<0,001$). Hal ini mengindikasikan bahwa setelah mengikuti kegiatan, peserta memahami bahwa ada ancaman yang mungkin dapat menghalangi peserta dalam mencapai cita-cita. Berdasarkan hasil diskusi peserta bahwa begitu ancaman yang mungkin muncul dalam meraih masa depan yaitu rasa malas untuk belajar, persaingan dalam studi lanjut atau karier masa depan, dan dunia yang cenderung

berubah dalam trend pekerjaan. Data pada pretest dan posttest mengenai ancamana untuk meraih masa depan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Wilcoxon Signed-rank Data Pernyataan 5

Measure 1	Measure 2	W	z	df	p
pre5	- post5	0.000	-3.059		< .001

Note. For all tests, the alternative hypothesis specifies that pre5 is less than post5.

Note. Wilcoxon signed-rank test.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan dirangkum, kegiatan PkM ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya memberikan wawasan mengenai pandangan masa depan melalui pengetahuan tentang kecerdasan majemuk dan fungsi kecerdasan berdasarkan otak kanan dan kiri. Selain itu, pemberian SWOT kepada peserta juga sangat bermanfaat dalam memetakan semua yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman dalam meraih masa depan. Selama kegiatan berlangsung, tim PKM Prodi BK FKIP UKI masih melihat peserta yang kurang percaya diri dalam mengekspresikan hasil diskusinya. Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk menyelenggarakan kegiatan serupa dengan tema kepercayaan diri atau konsep diri. Tema-tema tersebut dirasa sangat penting juga dalam usaha untuk mengarahkan karier di masa depan. Selain itu, penting juga dilakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk mengukur keberlanjutan dampak kegiatan ini terhadap perubahan perilaku peserta.



Gambar 1. Paparan Pemateri 1 dan Pemateri 2



Gambar 2. Sharing dan Diskusi Peserta



Gambar 3. Penyerahan Plakat dari UKI diwakilkan oleh Guru Pendamping



Gambar 4. Pengisian SWOT, Pretest dan Posttest



Gambar 5. Peserta PKM SMA Negeri 36 Jakarta dan Tim PKM Prodi BK FKIP UKI

SIMPULAN

Masa remaja adalah periode penting dalam pembentukan karakter dan arah hidup. Siswa SMA, khususnya siswa Rohani Kristen di SMA Negeri 36 Jakarta, menghadapi berbagai tantangan seperti tekanan akademik dan persaingan masuk perguruan tinggi, yang dapat memengaruhi optimisme mereka dalam menatap masa depan. Untuk membantu siswa merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik, SMA Negeri 36 Jakarta bekerja sama dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia (Prodi BK FKIP UKI) mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Menghadapi Masa Depan dengan Optimis". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang potensi mereka dalam mencapai masa depan.

Kegiatan PkM ini melibatkan 25 siswa kelas XII Rohani Kristen dan dilaksanakan pada 14 Maret 2025 di ruang komputer SMA Negeri 36 Jakarta. Materi yang disampaikan meliputi Teori kecerdasan majemuk dan fungsi otak. Siswa mempelajari tentang 9 jenis kecerdasan dan fungsi otak kiri-kanan untuk mengoptimalkan potensi mereka. Analisis SWOT juga diberikan kepada peserta. Siswa diajak untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam merencanakan studi dan karier mereka.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang potensi mereka setelah mengikuti PkM. Siswa menjadi lebih memahami tentang jenis-jenis kecerdasan, peluang, dan ancaman yang mungkin mereka hadapi dalam mencapai masa depan. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam mengekspresikan diri. Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk mengadakan kegiatan serupa dengan tema kepercayaan diri atau konsep diri, serta melakukan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang dari kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia (Prodi BK FKIP UKI) mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMA Negeri 36 Jakarta atas kesempatan yang diberikan kepada kami, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia (Prodi BK FKIP UKI), untuk menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema 'Menghadapi Masa Depan dengan Optimis'.

Kami juga berterima kasih kepada seluruh siswa kelas XII Rohani Kristen yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Antusiasme dan keterlibatan kalian sangat berarti bagi kami. Kami berharap kegiatan ini dapat menjadi langkah awal bagi siswa-siswi SMA Negeri 36 Jakarta untuk merencanakan masa depan yang lebih optimis dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhini, L. P. R., Aryanata, N. T., Widianti, A., Astaningtias, N. M. I. N., & Utami, N. M. S. N. (2021). Seminar merancang masa depan siswa SMA. *UNBI Mengabdi*, 2(1), 12-17. <https://doi.org/10.34063/um.v2i1.207>
- Faristiana, A. R., & Yudhistira, N. E. (2022). Sikap pesimis remaja terhadap orientasi masa depan. *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling*, 3(1), 61-74. <https://doi.org/10.21154/rosyada.v3i1.4685>
- Fatimah, F. N. A. D. (2016). *Teknik analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.

- Mariani, P., Kurnia, D.F., & Yarni, L. (2023). Kecerdasan majemuk (Multiple intelligence). *KOLONI, Jurnal Multidisiplin Ilmu.* 2(4), 201-212.
<https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.566>
- Sastra, G. (2010). *Neurolinguistik Suatu Pengantar*. Alfabeta
- Siswanto, A. H. (2024). Psikologi remaja tantangan dan dinamika perkembangan. *Circle Archive*, 1(4), 1-15. <http://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/158/157>
- Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology, Active Learning Edition, 10th edition*. Pustaka Pelajar.